

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memainkan peran krusial dalam menyediakan informasi yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Manajemen, investor, pemerintah, dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan signifikan terhadap laporan keuangan. Evaluasi kinerja perusahaan secara komprehensif dapat dilakukan melalui analisis laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, opini audit dari auditor independen berfungsi sebagai indikator kredibilitas dan keandalan laporan keuangan, yang pada gilirannya mencerminkan prospek masa depan dan keberlanjutan bisnis perusahaan. (Caroline et al., 2023).

Dalam kerangka standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01, kelangsungan usaha atau going concern merupakan asumsi bahwa suatu entitas ekonomi diasumsikan terus melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Sejalan dengan itu, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 570 menegaskan tanggung jawab auditor dalam mengevaluasi validitas asumsi kelangsungan usaha yang digunakan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor

diwajibkan untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat guna menilai apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2021).

Dalam konteks audit, penelaahan auditor melampaui analisis laporan keuangan yang dangkal. Evaluasi mendalam terhadap eksistensi dan keberlanjutan entitas perusahaan menjadi imperatif, mengingat implikasi aktivitas dan transaksi, baik yang aktual maupun prospektif, terhadap kelangsungan operasional. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk melakukan penilaian yang teliti terhadap potensi peristiwa yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian ini bertujuan untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas dan kredibel, yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan laporan keuangan (Kristiani & Lusmeida, 2018).

Opini audit going concern adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika terdapat keraguan besar mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan dapat mempertahankan operasionalnya dan laporan keuangannya telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka perusahaan akan menerima opini audit *non-going concern* (Minerva et al., 2020).

Opini audit ada 5 macam yaitu *Unqualified Opinion*, *Qualified Opinion*, *Modified Unqualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *Disclaimer Opinion*. Pemberian opini audit menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam membangun kelangsungan usahanya. Menurut SPAP SA No. 341 penerimaan opini audit non *going concern* yaitu perusahaan dengan penerimaan *unqualified opinion* dimana perusahaan mampu mempertahankan usahanya dan kondisi perusahaan bagus sedangkan untuk opini audit *going concern* diklasifikasikan dari 4 opini lainnya artinya perusahaan mempunyai permasalahan keberlanjutan usaha dan terdapat masalah di dalam perusahaan (Putri & Yuyetta, 2021)

Masalah *going concern* adalah hal yang esensial bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan sehingga perlu diungkapkan dalam laporan auditor independen pada laporan keuangan auditee. Dampak penerimaan opini *going concern* adalah hilangnya kepercayaan pengguna eksternal laporan keuangan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Bagi manajemen, penerimaan opini *going concern* berarti bahwa manajemen harus segera mengambil tindakan yang tepat karena kelangsungan hidup perusahaan sedang terancam (Abror & Novianti, 2022).

Terdapat fenomena masalah yaitu selama periode waktu 4 tahun pada tahun 2020 sampai dengan 2023, BEI telah *delisting* 8 perusahaan dan 6 diantaranya *delisting* karena kelangsungan usaha (*going concern*) usahanya dipertanyakan. Hal tersebut memperlihatkan jika masih terdapat beberapa Perusahaan go public yang tidak bisa mempertahankan

keberlangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Dari daftar tersebut juga terdapat 2 Perusahaan Pertambangan yang *delisting*.

Tabel 1.1
Perusahaan Delisitng Tahun 2020 - 2023

Tanggal Delisting	Nama Perusahaan	Penyebab Delisting
06 Apr 2023	PT Tunas Ridean Tbk	<i>Go Private</i>
02 Mar 2021	PT First Indo American Leasing Tbk	<i>Going Concern</i>
23 Nov 2020	PT Evergreen Invesco Tbk	<i>Going Concern</i>
28 Agt 2020	PT Cakra Mineral Tbk	<i>Going Concern</i>
20 Apr 2020	PT Danayasa Arthatama Tbk	Tidak memenuhi syarat pemegang saham
06 Apr 2020	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	<i>Going Concern</i>
23 Jan 2020	PT Leo Investments Tbk	<i>Going Concern</i>
20 Jan 2020	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	<i>Going Concern</i>

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Dilansir dari [Investasi.Kontan.Co.Id](https://www.investasi.kontan.co.id) Penghapusan pencatatan saham PT Cakra Mineral Tbk CKRA mempertimbangkan faktor atau kejadian yang memberikan dampak negatif secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha Perusahaan Tercatat, baik dari aspek keuangan ataupun aspek hukum, serta terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan ketidakmampuan perusahaan untuk menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang memadai. Penghapusan juga dilakukan dengan mempertimbangkan suspensi saham yang dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai, serta perdagangan saham yang terbatas hanya di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir. Dalam keterbukaan informasi tanggal 7 Juli 2020, Cakra Mineral mengungkapkan bahwa emiten ini membatalkan transaksi akuisisi sehubungan dengan rencana untuk memperbaiki kinerja. "Pembatalan tersebut terjadi karena tidak terdapat kata sepakat atas proses negosiasi terhadap rencana akuisisi yang akan dilakukan

oleh Perusahaan. Selain itu, kondisi operasional Cakra Mineral belum dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga memengaruhi kondisi keuangan serta kelangsungan usaha. Berdasarkan laporan keuangan, CKRA tidak mencatat pendapatan sejak tahun 2018 (Rahmawati, 2020).

Dilansir dari Investasi.Kontan.Co.Id Penghapusan pencatatan saham PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) oleh BEI didasarkan pada dua hal. Pertama, BORN menghadapi kondisi atau peristiwa yang secara signifikan memengaruhi kelangsungan usahanya, baik dari segi finansial maupun hukum, atau terhadap statusnya sebagai perusahaan terbuka, serta ketidakmampuan emiten untuk menunjukkan indikasi pemulihan yang cukup. Kedua, saham BORN telah dihentikan perdagangannya selama setidaknya 24 bulan terakhir. Menurut data *Bloomberg*, transaksi terakhir saham BORN adalah pada 29 Juni 2015 dengan harga Rp 50 per saham. Pada laporan keuangan terakhir yang diterbitkan per September 2018, Borneo Lumbang Energi hanya mencatatkan penjualan bersih sebesar US\$ 16,11 juta, jauh lebih rendah dibandingkan perolehan US\$ 194,64 juta pada periode Januari-September 2017. Pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan batubara ekspor. Borneo Lumbang mengalami kerugian bersih sebesar US\$ 8,06 juta, padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya perusahaan masih mencatat laba bersih sebesar US\$ 56,75 juta. Perusahaan yang berdiri sejak April 2006 ini memiliki total aset senilai US\$ 964,93 juta, sedangkan total liabilitasnya mencapai US\$ 1,69 miliar. Defisiensi ekuitas Borneo Lumbang sebesar US\$ 724,05 juta terutama

disebabkan oleh akumulasi rugi yang telah mencapai US\$ 1,57 miliar (Rahmawati, 2020).

Penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, karena opini ini dapat menjadi acuan bagi investor terkait keputusan investasinya, atau bagi pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan. Penelitian ini berfokus pada pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Adapun faktor-faktor yang menjadi perhatian utama dalam studi ini adalah kualitas audit, opini audit sebelumnya (*prior opinion*), dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Menurut De Angelo (1981) dalam Mustika (2017) kualitas audit mengacu pada suatu kemungkinan dimana akan mendeteksi dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit, yang mencakup independensi, profesionalisme, integritas dan kompetensi auditor, menjadi faktor krusial dalam menentukan kehandalan opini audit *going concern*. Auditor yang berkualitas tinggi mampu mengidentifikasi risiko *going concern* dengan cermat dan memberikan opini yang dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan.

Prior Opinion atau opini audit tahun sebelumnya memegang peran penting dalam penilaian *going concern*. Auditor dapat menjadikan opini audit tahun sebelumnya sebagai acuan dalam memberikan opini untuk tahun selanjutnya, mengingat kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun tertentu

terkait erat dengan situasi yang terjadi pada tahun sebelumnya (Widyastuti & Efrianti, 2021). Ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan cenderung menurun. Akibatnya, perusahaan menghadapi hambatan dalam mendapatkan pinjaman modal yang dibutuhkan untuk kembali beroperasi secara normal. Karena memulihkan kepercayaan tidaklah mudah, auditor mungkin mempertimbangkan faktor ini dalam pemberian opini audit *going concern* pada tahun pengamatan (Septiana & Khatimah, 2021).

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan dan mengatasi risiko-risiko bisnis. Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan acuan suatu perusahaan bisa tetap *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang berkembang baik dari sisi asset maupun dari sisi pertumbuhan penjualan. Dengan kondisi demikian, maka perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung mengalami kestabilan dalam posisi keuangan. Hal ini tentunya berdampak pada keberlangsungan operasional perusahaan menjadi lebih terjamin. Jika auditor melihat pertumbuhan perusahaan cenderung meningkat, maka auditor tidak akan memberikan pendapat terkait *going concern* (Endiana & Suryandari, 2021).

Menurut penelitian Haalisa dan Inayati (2021), Pratama (2023) dan Wulandari (2022) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut penelitian Sinurat &

Simbolon (2022) kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Parhusip, Hutasoit & Gintimg (2020).

Menurut penelitian penelitian Regina dan Paramitadewi (2021) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Altiyani dan Istutik (2021), Gusti dan Yudowati (2018), Audry dan Setyawati (2023). Sedangkan menurut penelitian Imani, Nazar & Budiono (2017) tidak terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Hal ini didukung oleh penelitian Firmansjah & Meiden (2020).

Menurut penelitian, Rani dan Helmayunita (2021), dan Akbar dan Ridwan (2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* Sedangkan menurut penelitian Muslimah dan Triyanto (2019) dan Nurbaiti dan Yanti (2022) pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kualitas Audit, *Prior Opinion*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?
2. Apakah *prior opinion* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh *prior opinion* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori agensi dalam keterkaitannya dengan opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan terkait dengan pemberian opini audit *going concern*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, manfaat praktis yang akan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan pertimbangan tambahan bagi auditor dalam melakukan proses audit

terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah *going concern*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko terkait keberlangsungan usaha.

3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor dan kreditur dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan pada sebuah perusahaan.

